

SKRIPSI

**ANALISIS PERAN DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN DALAM
PENGEMBANGAN POTENSI PERIKANAN TANGKAP DI
KECAMATAN KILO KABUPATEN DOMPU
(Studi Pada Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Dompu)**



**KONSENTRASI ADMINISTRASI PEMBANGUNAN
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADYAH MATARAM
TAHUN 2023**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

**PERAN DINAS PERIKANAN DALAM PENGEMBANGAN POTENSI
PERIKANAN TANGKAP DI KECAMATAN KILO
KABUPATEN DOMPU
(Studi Kasus Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Dompu)**



Disusun dan diajukan oleh :

EMILIA KONTESA
NIM : 2019B1B105

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Mataram, 2023

Pembimbing I

Drs. Mintasrihardi, MH.
NIDN: 0830016101

Pembimbing II

M. Rahmatul Burhan, S.I.Kom., MM.
NIDN : 0827068703

**Mengetahui,
Ketua Program Studi
Administrasi Publik**



Rahmat Hidayat, S.AP., M.AP
NIDN : 0822048901

LEMBAR PENGESAHAN
ANALISIS PERAN DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN
DALAM PENGEMBANGAN POTENSI PERIKANAN
TANGKAP DI KECAMATAN KILO KABUPATEN DOMPU

Oleh:

EMILIA KONTESA

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 20 Juni 2023
Dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Tim Penguji:

Drs. Mintasrihardi, M.H
NIDN.0830016101

M. Rahmatul Burhan, S.I.Kom.,MM
NIDN.0827068703

Drs. H. Abdurrahman, MM
NIDN.0804116101

v (Pradi)
Ketua
[Signature]
)
Anggota I
[Signature]
)
Anggota II

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

[Signature]
Dr. H. Muhammad Ali, M.Si
NIDN.0806066801

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik baik di UNIVERSITAH MUHAMMADIYAH maupun di Perguruan Tinggi lainnya, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka. Apabila ternyata dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh (SARJANA) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70)

Mataram, 20 Juni 2023

Penulis,



Emilia Kontesa
2019B1B105



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : EMILIA KONTESA
NIM : 2019B1B105
Tempat/Tgl Lahir : LASI, 11-05-2001
Program Studi : Administrasi Publik
Fakultas : FISIPOL
No. Hp : 085338117006
Email : emiliakontesa437@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

ANALISIS PERAN DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN DALAM PENGEMBANGAN
POTENSI PERIKANAN TANGKAP DI KECAMATAN KILO KABUPATEN DOMPU

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 50%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

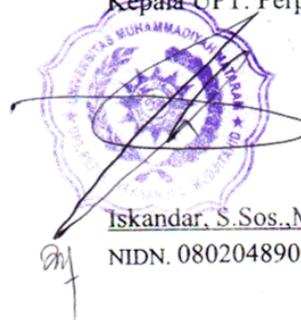
Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 07 Juli2023
Penulis



EMILIA KONTESA
NIM. 2019B1B105

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : EMILIA KONTESA
 NIM : 2019B18105
 Tempat/Tgl Lahir : LASI, 11-05-2001
 Program Studi : Administrasi Publik
 Fakultas : FISIPOL
 No. Hp/Email : 085338117006
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

ANALISIS PERAN DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN DALAM PENGEMBANGAN
 POTENSI PERIKANAN TANGKAP DI KECAMATAN KILU KABUPATEN DOMPU

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.
 Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 7 Juli2023
 Penulis

Mengetahui,
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT


 EMILIA KONTESA
 NIM. 2019B18105


 Iskandar, S.Sos., M.A. wy
 NIDN. 0802048904

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S Al-Baqarah, 2 : 286)

“Hold the world before it holds you”

“Orang lain ga akan paham struggle dan masa sulitnya kamu, yang ingin mereka tahu hanya bagian success storiesnya aja. Jadi berjuanglah untuk diri sendiri meskipun gak akan ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini”

Jadi tolong bertahan dan berjuang yaa



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang tercinta dan orang-orang terdekat yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada saya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak mungkin dapat terwujud apabila tidak ada bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, melalui kesempatan ini saya ingin mengucapkan rasa terimakasih saya yang sebesar-besarnya kepada :

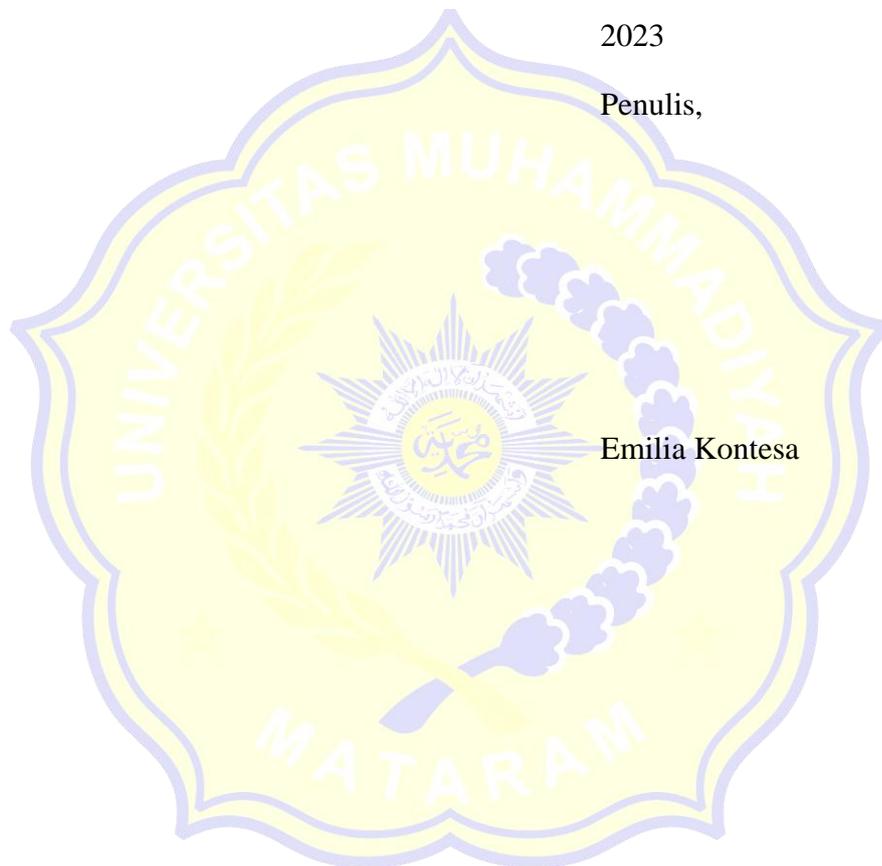
1. Cinta pertama dan panutanku, Ayahku Ramadhan, beliau memang tidak sempat menyentuh bangku perkuliahan namun beliau mampu mendidik penulis, memberikan semangat dan motivasi tiada henti hingga penulis dapat menyelesaikan studinya sampai sarjana.
2. Pintu surgaku, Ibunda Rita. Terimakasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, semangat, dan doa yang diberikan selama ini. Terimakasih atas nasihat yang selalu diberikan meski terkadang pikiran kita tidak sejalan, terimakasih atas kesabaran dan kebesaran hati menghadapi penulis yang keras kepala. Ibu menjadi penguat dan pengingat paling hebat. Terimakasih sudah menjadi tempatku untuk pulang, buk.
3. Ketiga adikku, Suci Paudtricia, Alun Audya, dan Athun Desyila. Terimakasih sudah ikut serta dalam proses penulis menempuh pendidikan selama ini, terimakasih atas semangat, doa, dan cinta yang selalu diberikan kepada penulis. Tumbuhlah menjadi versi paling hebat, adik-adikku.
4. Terimakasih kepada kedua Dosen Pembimbing saya Bapak Drs. Mintasrihardi, MH dan Bapak M. Rahmatul Burhan, S.I.Kom.,MM yang telah membimbing saya sampai pada titik ini.
5. Sahabat-sahabat saya Astarina, Mirawati, Sri Atiah Ningsih, Mirantika, Azhar Gunawan, Friska Junarti, Desy Ayu Puspitasari yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
6. Arif Rahman, terimakasih sudah menjadi salah satu alasan penulis menjadi kuat dalam mengerjakan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan Administrasi Publik Kelas C dan Administrasi Publik angkatan 2019.

8. Para dosen yang tentunya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang membagikan pengalaman serta ilmu pengetahuan dalam penyusunan skripsi ini.

Mataram,

2023

Penulis,



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji syukur saya ucapkan atas kehadiran Allah SWT karena dengan rahmat dan karunia-Nya saya masih diberi kesempatan untuk menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Analisis Peran Dinas Perikanan Dalam Pengembangan Potensi Perikanan Tangkap di Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu” dapat di selesaikan. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk melakukan penelitian guna mendapatkan Gelar Sarjana S1 Administrasi Publik pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pada kesempatan ini pula, saya sampaikan terimakasih kepada semua pihak, khususnya teman-teman memberikan saran yang sangat berharga. Akhir kata, semoga segala upaya yang saya lakukan dapat bermanfaat bagi para pembaca terutama di lokasi penelitian.

1. Bapak Drs. Abdul Wahab, MA Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si. Selaku Dekan Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Rahmad Hidayat, S.AP.,M.AP selaku Ketua Program Studi Administrasi Publik Universitas Muhammadiyah Mataram
4. Bapak Drs. Mintasrihardi, MH. selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingannya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik

5. Bapak M. Rahmatul Burhan, S.I.Kom., MM. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbinganya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik
6. Orang Tua Saya Tercinta yang selalu memberikan saya Do'a, Dukungan, sekaligus penyemangat dan motivasi hidup, sehingga dalam penulisan Skripsi ini, bisa diselesaikan dengan baik.
7. Teman-teman saya, yang selalu memberikan dukungan dan semangat, sehingga dalam penulisan proposal ini dapat diselesaikan dengan baik.
8. Para Dosen yang tentunya tidak dapat satu-persatu penulis sebutkan yang membagikan pengalaman serta ilmu pengetahuan dalam penyusunan skripsi ini.

Dalam penyusun Skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan atau kesalahan, oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun.

Mataram, 2023

Penulis,

Emilia Kontesa

**ANALISIS PERAN DINAS PERIKANAN DALAM PENGEMBANGAN
POTENSI PERIKANAN TANGKAP DI KECAMATAN KILO
KABUPATEN DOMPU**

**(STUDI PADA DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN KABUPATEN
DOMPU)**

Emilia Kontesa¹, Mintasrihardi², M. Rahmatul Burhan³

ABSTRAK

Perikanan tangkap merupakan usaha penangkapan ikan dan organisme air lainnya di alam liar (laut, sungai, danau dan badan air lainnya). Kehidupan organisme air di alam liar dan faktor-faktornya (Biotik dan abiotik) tidak dikendalikan secara sengaja oleh manusia. Dalam Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009 menjelaskan bahwa perikanan adalah semua jenis kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungannya mulai dari praproduksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran yang dilakukan dalam suatu system bisnis perikanan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kilo Kabupaten Dompus. Penelitian ini akan dilakukan selama satu bulan. Jenis Data yang dipakai peneliti dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif yaitu kata-kata serta tindakan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya. Observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti menggunakan analisis kualitatif yang bersifat induktif. Penyajian data dan penarikan kesimpulan Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa, program pengembangan sistem perikanan tangkap ada yang bersifat pelatihan dan pemberian alat tangkap ikan. Untuk pendampingan itu sendiri untuk memberikan edukasi untuk keterampilan nelayan, sedangkan pemberian alat tangkap agar jangkauan area penangkapan bisa lebih luas sehingga nantinya hasilnya bisa maksimal. Sedangkan dari faktor eksternalnya seperti belum adanya dukungan perbankan untuk permodalan nelayan kecil, dan masih kurangnya respon Pemerintah Daerah dalam melihat potensi yang dimiliki untuk bidang perikanan tangkap.

Kata kunci : Peran, Pengembangan, Perikanan

**ANALYSIS OF THE ROLE OF THE FISHERIES DEPARTMENT IN
DEVELOPING THE CAPTURE FISHERIES POTENTIAL IN KILO
SUB-DISTRICT, DOMPU DISTRICT**

**(A STUDY AT THE DEPARTMENT OF MARINE AFFAIRS AND
FISHERIES OF DOMPU DISTRICT)**

Emilia Kontesa¹, Mintasrihardi², M. Rahmatul Burhan³

ABSTRACT

Capture fisheries involve capturing fish and other aquatic organisms in their natural habitats (oceans, rivers, lakes, and other bodies of water). Humans do not purposefully manipulate aquatic organisms in the wild and their biotic and abiotic factors. According to Law No. 45 of 2009, fisheries include all activities related to managing and utilizing fishery resources and their environment, including pre-production, production, processing, and marketing within a fishery business system. In this investigation, qualitative descriptive research methods were utilized. The study was conducted in Dompus District's Kilo Subdistrict. The duration of the investigation was one month. In this investigation, both primary and secondary data were utilized. In qualitative research, the primary sources of data are statements and actions. Observation, interviews, and documentation were used to collect data for this study, and the researchers employed inductive qualitative analysis. According to the results of the interviews, there are development programs for the capture fisheries system that include training and the provision of fishing equipment. The assistance attempts to educate fishermen on how to improve their skills while providing them with fishing equipment to expand their fishing grounds and maximize their catch. However, external factors such as the lack of banking support for small-scale fishermen's capital and the inability of the local government to recognize the potential of capture fisheries present obstacles.

Keywords: Role, Development, Fisheries



DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT BEBAS PLAGIASI.....	v
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	x
ABSTRAK	xii
ABSTRACT.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7

1.4.1 Manfaat Teoritis	7
1.4.2 Manfaat Praktis	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Penelitian Terdahulu	9
2.2 Kajian Teori	12
2.2.1 Peran Dinas Perikanan	12
2.2.2 Konsep Peran	15
2.2.3 Aspek-aspek Peran	16
2.2.4 Dinas Kelautan dan Perikanan	21
2.2.5 Pengembangan Perikanan Tangkap	21
2.2.6 Konsep Perikanan Tangkap	26
2.3 Kerangka Berpikir	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1 Jenis Penelitian	31
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	31
3.3 Jenis dan Sumber Data	32
3.4 Teknik Pengumpulan Data	33
3.4.1 Teknik Observasi	33
3.4.2 Teknik Wawancara	34
3.4.3 Teknik Dokumentasi	34
3.5 Teknik Analisis Data	34

3.5.1 Reduksi Data	34
3.5.2 Penyajian Data	35
3.5.3 Penarikan Kesimpulan	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	36
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	42
4.2.2. Kendala Dinas Perikanan Dalam Pengembangan Potensi Perikanan Tangkap Di Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu ...	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	55
5.1 Kesimpulan.....	55
5.2 Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	57
DAFTAR LAMPIRAN	61

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Nama Informan	33
Bagan 4.1 Struktur Organisasi Dinas Perikanan Kabupaten Dompu.....	41
Tabel 4. 2. Jumlah Nelayan Kecamatan Kilo.....	42



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Pendampingan Kelompok Nelayan.....	44
Gambar 4. 2 Sosialisasi Dan Pembinaan Untuk Nelayan	45
Gambar 4. 3 Penyerahan Bantuan Mesin Untuk Nelayan.....	45
Gambar 4. 4 Hasil Tangkapan Nelayan	46
Gambar 4. 5 Pembagian Mesin Kapal.....	47



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Wawancara Dengan Kepala Dinas Perikanan Kabupaten Dompu	62
Lampiran 2. Wawancara Dengan Kabid Pengelolaan Ruang Laut, Pesisir Pantai Dan Pulau-Pulau Kecil	63
Lampiran 3. Wawancara Dengan Masyarakat Kecamatan Kilo	64
Lampiran 4. Hasil Tangkapan Nelayan.....	67
Lampiran 5. Daftar Wawancara Penelitian	71



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara kepulauan dengan garis pantai sekitar 81.000 kilometer dan 16,42 juta orang tinggal di wilayah pesisir Indonesia. Meskipun Indonesia memiliki 8.090 desa pesisir yang tersebar di seluruh Indonesia, wilayah pesisir di sepanjang pesisir relatif sempit namun memiliki potensi sumber daya alam yang cukup baik. Garis pantai yang panjang didukung oleh kondisi geografis dan peluang penangkapan ikan di laut dalam telah memperkaya sumber daya alam masyarakat Indonesia (Zulfiani, A Gau Kadir dan Nurlinah, 2012).

Pembatasan social-skala global dan nasional telah memberikan tantangan yang berat bagi industry pariwisata. Kebijakan ini membuat sektor pariwisata terdampak cukup dalam karena wisatawan sementara mengurangi aktivitas berwisata. Seiring penerapan PSBB transisi menuju new normal, industry pariwisata pun beradaptasi dengan menerapkan pembatasan jarak dan jumlah kapasitas serta memenuhi protocol kesehatan (Rahmi SA. Iswanto, dkk : 2022).

Penangkapan ikan adalah penangkapan ikan dan organisme air lainnya dari alam (lautan, sungai, danau, dan badan air lainnya). Manusia tidak secara sadar mengendalikan jalannya kehidupan organisme di alam dan faktor-faktornya (biotik dan abiotik). Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009 menjelaskan bahwa Penangkapan Ikan adalah segala kegiatan yang berkaitan

dengan pengelolaan dan pemanfaatan sediaan ikan dan lingkungannya, mulai dari praproduksi, produksi, pengolahan hingga pemasaran sistem penangkapan ikan.

Di pantai darat dan laut bertemu. Daerah pesisir memanfaatkan peluang penangkapan ikan di laut untuk memajukan kehidupan ekonomi, karena pemanfaatan sumber daya alam pesisir dan laut meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Produktivitas sebuah negara bergantung pada pengembangan dan perbaikan sumberdaya manusia yang ada didalamnya. Peningkatan produktivitas manusia harus didukung oleh pemerintah pusat dan daerah sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar 1945 bahwa pemerintah harus mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat. Permasalahan yang timbul dalam peningkatan produktivitas manusia adalah munculnya masalah baru yang menjadi masalah serius yang dihadapi oleh pemerintah daerah (Awaluddin dan Hidayat : 2018).

Salah satu wilayah pesisir Indonesia terletak di Kecamatan Kilo, Kabupaten Dompu, dimana sebagian masyarakatnya juga bergantung pada hasil laut. Kecamatan Kilo yang letaknya strategis sebagai pusat komersial. Pada subdivisi Kilo, salah satu daerah perbatasannya adalah Selat Flores, Teluk Sangar, yang berarti daerah tersebut merupakan daerah pesisir. Secara geografis, terdapat 6 desa di Kecamatan Kilo, 5 diantaranya adalah desa pantai dan 1 desa pegunungan.

Saat ini penduduk daerah Kilo menerima penghasilan dari hasil alam rata-rata dari hasil pertanian dan perkapalan, menurut pengamatan penulis sebelumnya pendapatan terbesar masyarakat Kilo berasal dari hasil laut, karena sub daerah Kilo diketahui persis. karena asal usulnya. pesisir dan sebagian besar masyarakatnya adalah nelayan dan petani. Di wilayah pesisir terdapat potensi keunggulan sektor perikanan tangkap di wilayah Kilo, khususnya di kampung Melayu wilayah Kilo, karakteristik ikan yang ditangkap di wilayah Kilo.

Penangkapan ikan sebagian besar dilakukan di laut, terutama di pesisir dan di landas kontinen, karena masyarakat Kecamatan Kilo mengembangkan ekonominya melalui penangkapan ikan di laut. Hasil tangkapan mereka adalah tuna, dan sudah banyak yang mengetahui bahwa daerah Kilo terkenal dengan ikan tuna, dimana para nelayan sering bekerja sama dengan kontraktor untuk mengurus hasil tangkapannya, bahkan hasil tangkapannya dibawa ke luar daerahnya. Negara berperan penting dalam mengembangkan peluang bagi nelayan di wilayah Kilo, sehingga memberikan kontribusi yang besar bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Peran Dinas Perikanan dalam perencanaan strategi pembangunan perikanan, Dinas Perikanan Kabupaten Dompu memiliki program pembangunan perikanan yaitu program pembangunan perikanan yang juga melaksanakan beberapa kegiatan dan batasannya adalah: (1) Pendampingan kelompok nelayan. memiliki keterbatasan karena kurangnya kesadaran dan kohesi kelompok nelayan menyebabkan bantuan gagal, (2) Penyelenggaraan

pelelangan ikan dibatasi oleh kurangnya kerjasama masyarakat untuk memelihara tempat pelelangan ikan, (3) Diperlukan restorasi sedang/keras untuk memelihara tempat pelelangan ikan. Tempat pelelangan ikan dengan fasilitas dan alat yang terbatas menyebabkan pemulihan tidak maksimal. Kegiatan ini akan dilaksanakan selama 1 tahun ke depan, meskipun program ini juga merupakan hasil evaluasi yang telah dilakukan. Selain itu berdasarkan petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan Dinas Perikanan Kabupaten Dompu. Melihat program prioritas renstra yang terkait dengan Rencana Pembangunan Ekonomi Daerah Kabupaten Dompu Tahun 2022-2023, kesemuanya mengarah pada pengembangan potensi industri perikanan khususnya di wilayah Kilo.

Potensi sumberdaya perikanan tangkap yang dimiliki Kecamatan Kilo belum dimanfaatkan secara optimal sehingga belum mampu berperan besar dalam meningkatkan perekonomian daerah. Permasalahan utama dalam pengembangan dan pengelolaan sumberdaya perikanan tangkap antara lain : masih rendahnya pengetahuan dan keterampilan pelaku usaha perikanan, rendahnya produktivitas usaha perikanan, masih rendahnya sistem alih teknologi pengolahan produk hasil perikanan, kurangnya informasi akses pasar untuk mendistribusikan produk perikanan, masih terbatasnya sarana dan prasarana perikanan baik secara kualitas maupun kuantitas, dan terbatasnya jumlah sumberdaya manusia aparatur bidang Perikanan.

Kurangnya respon Pemerintah Daerah salah satunya juga ditunjukkan dengan tidak menyetujui kegiatan pelatihan dan pembinaan kelompok nelayan

dalam program pengembangan sistem perikanan tangkap. Pemerintah Daerah ini dengan melihat kontribusi yang diberikan bidang kelautan dan perikanan tangkap kepada Dinas Perikanan cukup besar, bisa lebih memperhatikan dan peka terhadap peluang yang ada karena dengan kontribusi yang besar, bisa dilihat juga potensi yang bisa dikembangkan oleh bidang kelautan dan perikanan tangkap juga cukup besar.

Bahkan respon Pemerintah Daerah juga dibutuhkan karena, dengan melihat peluang yang ada, potensi perikanan tangkap bisa menjadi salah satu sektor unggulan di Kecamatan Kilo yang bisa dikembangkan selain bidang pertanian dan pariwisata. Namun, dalam hal ini respon Pemerintah Daerah masih rendah terhadap program pengembangan sistem perikanan tangkap.

Apabila tidak ada kegiatan yang bersifat pembinaan dan pelatihan terhadap kelompok nelayan, maka nelayan yang ada di Kecamatan Kilo tidak akan memiliki bekal keterampilan. Sehingga potensi yang ada pun tidak bisa dikembangkan tanpa adanya keterampilan yang dimiliki oleh nelayan. Disayangkan memang salah satu bidang di Dinas Perikanan memiliki kontribusi yang cukup besar, namun dalam programnya tidak ada kegiatan yang bisa meningkatkan kemampuan keterampilan para nelayan, karena itu tidak akan sejalan dengan potensi yang besar tapi kemampuannya masih kurang.

Yang merupakan salah satu penelitian penulis sebagai referensi yang memperkaya teori penelitian, dalam mengevaluasi penelitian yang dilakukan dapat dilihat dari penelitian sebelumnya yang berfungsi sebagai sumber

referensi dan dapat memperdalam bahan ajar dan penelitian. percakapan Septifitri tahun 2010 dengan judul “Analisis Perkembangan Perikanan di Provinsi Sumatera Selatan”. Hasil analisis menunjukkan bahwa perhitungan berdasarkan optimalisasi stok ikan berdasarkan perkembangan jenis ikan di provinsi Sumatera Selatan memerlukan peningkatan peluang penangkapan ikan dan infrastruktur. Penambahan fasilitas tersebut meliputi penambahan pelabuhan perikanan dari 2 unit (PPI) menjadi 8 unit yang terbagi menjadi 5 unit PPI dan 3 unit PPP dengan luas TPI 285 m². Opsi dukungan lain yang diperlukan adalah pabrik pengolahan kerang (kepiting dan udang) dan pabrik pengolahan ikan (mullet dan sotong). Jumlah ideal kedua jenis pabrik ini adalah sekitar 8 unit yang terdiri dari dua pabrik pengolahan rajungan dengan kapasitas produksi masing-masing 200 ton/tahun/tahun dan 6 unit pabrik lainnya dibangun untuk pengolahan udang dan ikan dengan kapasitas produksi 1500 ton/tahun.

Yang kedua oleh Achmad Fauzi Tahun 2017 dengan judul “Strategi Pengembangan Perikanan Tangkap di Kabupaten Talaud” Hasil Penelitian Ini Strategi Pengembangan Perikanan Dan Kelautan Di Kabupaten Kepulauan Talaud Dengan Mempertimbangkan Kekuatan, Kelemahan, Peluang Dan Acaman. Dari Ke 29 Strategi Tersebut 14 Merupakan Prioritas Alternative Strategi Dalam Pembangunan Perikanan Dan Kelautan Di Kabupaten Kepulauan Talaud. Tiga prioritas utama adalah alokasi anggaran APBD untuk perikanan dan kelautan, kerja sama perikanan dengan Filipina untuk menekan praktek illegal dan pemberdayaan masyarakat lokal.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik mengangkat sebuah judul terkait dengan “*Analisis Peran Dinas Perikanan Dalam Pengembangan Potensi Perikanan Tangkap di Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu*”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Dinas Perikanan Dalam Pengembangan Potensi Perikanan Tangkap di Kecamatan Kilo ?
2. Apa Saja Kendala Yang Dihadapi Oleh Dinas Perikanan di Kecamatan Kilo?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui Peran Dinas Perikanan Dalam Pengembangan Potensi Perikanan Tangkap di Kecamatan Kilo
- 2) Untuk mengetahui Apa Saja Kendala Yang Dihadapi Oleh Dinas Perikanan Tangkap di Kecamatan Kilo

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian untuk mengembangkan teori-teori pengembangan yang peneliti gunakan dengan permasalahan dalam penulisan ini dapat memberikan kontribusi positif bagi Dinas Perikanan Kecamatan Kilo.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi bahan pemikiran atau pertimbangan alternatif bagi Dinas Perikanan dalam mengembangkan potensi perikanan tangkap di Kecamatan Kilo khususnya dalam memecahkan permasalahan serupa dan dapat dijadikan bahan referensi penelitian akademik.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini muncul sebagai salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian untuk memperkaya teori-teori yang digunakan dalam evaluasi penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai sumber referensi yang dapat memperdalam pembahasan bahan ajar dan penelitian. Seperti penelitian sebelumnya tentang strategi Dinas Perikanan untuk pengembangan peluang penangkapan ikan di kawasan Kilo.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama/Judul	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
1	Achmad Fauzi Tahun 2017 dengan judul “Strategi Pengembangan Perikanan Tangkap di Kabupaten Talaud”	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif	Hasil Penelitian Ini Strategi Pengembangan Perikanan Dan Kelautan Di Kabupaten Kepulauan Talaud Dengan Mempertimbangkan Kekuatan, Kelemahan, Peluang Dan Acaman. Dari Ke 29 Strategi Tersebut 14 Merupakan Perioritas Alternative Strategi Dalam Pembangunan Perikanan Dan Kelautan Di Kabupaten	Adapun perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah terdapat perbedaan objek penelitian dan ditemukan perbedaan penggunaan metode penelitian, penelitian terdahulu terdapat menggunakan metode

			<p>Kepulauan Talaud. Tiga prioritas utama adalah alokasi anggaran APBD untuk perikanan dan kelautan, kerja sama perikanan dengan Filipina untuk menekan praktek illegal dan pemberdayaan masyarakat lokal.</p>	<p>kuantitatif, sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode kualitatif saja. Adapun persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, sama-sama meneliti dan mengkaji tentang strategi Dinas Perikanan dalam pengembangan potensi.</p>
2.	<p>Nasryah Aziz 2018 dengan judul “Strategi Peningkatan Kontribusi Perikanan Terhadap Pertumbuhan Wilayah Kabupten Mamuju”</p>	<p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dan kuantitatif</p>	<p>Hasil Penelitian Ini Menunjukkan Bahwa Nilai LQ Berdasarkan Indkator Tenaga Kerja Merupakan Sektor Basis, Sedangkan Berdasarkan PDRB Merupakan Sektor Non Basis. Untuk pergeseran Shere Anlisy berdasarakan indikator PDRB komponen pertumbuhan proposional (PP) tumbuh cepat, untuk pertumbuhan pangsa wilayah (PPW) memiliki daya saing</p>	<p>Adapun perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah terdapat perbedaan objek penelitian dan ditemukan perbedaan penggunaan metode penelitian, penelitian terdahulu terdapat menggunakan metode</p>

			<p>yang baik, untuk presentase pergeseran bersih termasuk dalam kelompok maju progresif .</p>	<p>kuantitatif, sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode kualitatif saja. Adapun persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, sama-sama meneliti dan mengkaji tentang strategi pengembangan dan pertumbuhan perikanan.</p>
3.	<p>Danang tahun 2011 dengan judul “Strategi Pengembangan Perikanan Tangkap di Kabupaten Pacitan Berbasis pada Distribusi Ikan yang Didaratkan di PPP Tamperan”</p>	<p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif.</p>	<p>Hasil analisis menunjukkan bahwa ada empat saluran pemasaran dan saluran pemasaran ketiga yang terdiri dari nelayan, pengambek, pedagang dan konsumen lokal Pacitan merupakan saluran pemasaran yang paling efektif dengan nilai fisherman’s share tertinggi sebesar 70 % sedangkan margin terbesar berada di saluran 1 yang terdiri dari nelayan pengambek, pabrik,</p>	<p>Adapun perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah terdapat perbedaan objek penelitian dan ditemukan perbedaan penggunaan metode penelitian, sedangkan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah</p>

			<p>dan ekspor dengan total margin Rp. 27.000,00.</p> <p>Berdasarkan analisis SWOT dan QSPM strategi yang dapat dilakukan untuk pengembangan pemasaran di PPP Tamperan adalah melengkapi fasilitas cold storage dan pasar ikan lengkap dengan atraksi kuliner bahari, menarik investor untuk membangun pabrik pengolahan dan ekspor ikan di Pacitan, dan memanfaatkan ikan yang ada secara optimal dan menjaga kelestariannya dengan melakukan pengawasan terhadap kegiatan penangkapan ikan.</p>	<p>sama-sama membahas tentang strategi dalam pengembangan p</p>
--	--	--	--	---

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Peran Dinas Perikanan

Peran adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutana, pengertian tersebut terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia. Peran dapat diartikan suatu perilaku yang diharapkan seseorang dalam lingkungan sosialnya. Peran juga dapat didefinisikan sebagai suatu

rangkaian perilaku yang ditimbulkan oleh suatu jabatan. Apabila seseorang telah melakukan tindakan berupa hak dan kewajiban sesuai dengan jabatan dan kedudukannya, maka dapat dikatakan telah melaksanakan perannya.

Peranan menurut (Soekanto 2012) merupakan adalah aspek yang dinamis dari kedudukan seseorang dan karena kedudukan itu ia melakukan suatu tindakan atau gerak perubahan dinamis di mana dari usaha itu diharapkan akan tercipta suatu keadaan atau hasil yang diinginkan. Tindakan tersebut dijalankan dengan memanfaatkan kewenangan, kekuasaan serta fasilitas yang dimiliki karena kedudukannya.

Peran memiliki tiga syarat yaitu: peran meliputi norma-norma yang dikaitkan dengan posisi dalam masyarakat, peran merupakan konsep yang dilaksanakan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi, dan peran merupakan rangkaian yang teratur yang ditimbulkan oleh suatu jabatan. Dengan menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang ia duduki.

Dari pengertian di atas, peran dapat disimpulkan sebagai suatu perilaku yang diharapkan oleh lingkungan maupun kelompok orang untuk dilaksanakan oleh individu, kelompok badan maupun lembaga tertentu. Karena dengan tindakan tersebut diharapkan mampu memberikan pengaruh terhadap kelompok, organisasi atau lingkungan tersebut.

Salah satu aspek mendasar bagi keberhasilan pembangunan kepariwisataan adalah dapat diciptakannya lingkungan dan suasana kondusif tersebut terutama dikaitkan dengan perwujudan sadar wisata dan sapta

pesonayang dikembangkan secara konsisten di kalangan masyarakat yang tinggal di sekitar destinasi wisata (Rahmatul MR, Mardiah : 2020).

Jika dikaitkan dengan Dinas Perikanan terhadap Pengembangan Potensi Perikanan Tangkap, maka peran merupakan tindakan berupa usaha-usaha yang dilakukan oleh Dinas Perikanan karena kedudukannya sebagai badan yang salah satu tugasnya adalah memberdayakan masyarakat sehingga diharapkan mampu memberikan pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat dalam hal ini adalah pengembangan potensi perikanan tangkap.

Sementara itu (Merton, Raho, 2007: 67) peran diartikan sebagai model perilaku yang diharapkan masyarakat dari seseorang dalam posisi tertentu, dalam hal ini juga mengacu pada hubungan manusia yang berbasis peran. status sosial tertentu.

Selain itu (Kahn Ahmad dan Taylor, 2009: 554) menyatakan bahwa lingkungan organisasi juga dapat mempengaruhi harapan setiap individu untuk berperilaku sesuai perannya, harapan tersebut merupakan norma atau tekanan untuk bertindak dengan cara tertentu agar individu menerima pesan. dan bereaksi dengan cara yang berbeda, tetapi kemudian muncul masalah ketika pesan tidak disampaikan dengan jelas, tidak mudah diterima, dan tidak sesuai dengan penerima pesan, di mana pesan dianggap tidak jelas dan ketika ini terjadi, bereaksi. entah bagaimana yang tidak memenuhi harapan pengirim.

Soekanto (2012:212) menyebutkan konsep peran yaitu aspek dinamis dari kedudukan (status). Peran adalah pekerjaan yang dilakukan seseorang

sesuai dengan posisinya. Meskipun setiap fungsi harus menampilkan perannya sesuai dengan posisinya, namun tetap dalam urutan yang berbeda, sehingga hasil dari setiap peran akan berbeda.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu kegiatan seseorang atau sekelompok orang yang bertujuan untuk mengadakan suatu perubahan yang dikehendaki oleh masyarakat berdasarkan kedudukan atau kedudukan orang atau sekelompok orang tersebut.

2.2.2 Konsep Peran

Konsep peran menurut Soekanto (2012: 213) adalah sebagai berikut:

1. Persepsi peran adalah pendapat kita tentang tindakan yang akan diambil dalam situasi tertentu. Pemahaman ini didasarkan pada interpretasi tentang sesuatu yang seharusnya, bagaimana seharusnya kita bersikap.
2. Ekspektasi peran atau ekspektasi adalah sesuatu yang diyakini orang lain tentang bagaimana seharusnya seseorang bersikap dalam situasi tertentu. Sebagian besar perilaku manusia ditentukan oleh peran, yang ditentukan oleh konteks di mana orang tersebut bekerja.
3. Konflik peran adalah ketika seseorang memiliki harapan peran yang berbeda, itu mengarah pada konflik peran. Konflik ini terjadi ketika seseorang menyadari bahwa tuntutan satu peran lebih sulit dipenuhi daripada tuntutan peran lainnya.

4. Jenis Peran Berdasarkan penjelasan di atas, peran dapat dibedakan menjadi tiga jenis Menurut Soekanto (2012:214) jenis peran adalah sebagai berikut:

a. Peran aktif

Peran aktif adalah peran seseorang yang selalu aktif dalam aktivitasnya di organisasi. Hal ini dapat dilihat atau diukur dari keberadaan dan kontribusi organisasi.

b. Peran partisipatif

Peran partisipatif adalah peran yang dilakukan seseorang sesuai kebutuhan atau hanya pada waktu tertentu.

c. Peran Pasif

Peran pasif adalah peran yang tidak dilakukan oleh individu. Dengan kata lain, peran pasif digunakan sebagai simbol dalam kehidupan masyarakat hanya dalam keadaan tertentu.

2.2.3 Aspek-aspek Peran

Peran tersebut bersifat statis atau dinamis dari penggunaan pihak dan tanggung jawab atau disebut subjektif. Peran diartikan sebagai suatu tugas atau penugasan bagi seseorang atau sekelompok orang, suatu peran memiliki aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Peran termasuk norma-norma yang terkait dengan status atau tempat dalam masyarakat.
- b. Peran dalam pengertian ini adalah seperangkat aturan yang memandu seseorang dalam kehidupan sosial.

- c. Peran adalah pemahaman tentang apa yang dapat dilakukan individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat diartikan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa peran adalah seperangkat perilaku yang diharapkan menjadi milik orang-orang yang hidup dalam suatu masyarakat. Peran dalam suatu organisasi mengacu pada tugas dan tanggung jawab mereka, yaitu. dua hal yang tidak dapat dipisahkan dalam pekerjaan seseorang. Beberapa dimensi peran antara lain:

- a. Akibat dari pemahaman peran sebagai kebijakan ini adalah berpendapat bahwa peran adalah kebijakan yang tepat dan baik untuk dilaksanakan.
- b. Peran sebagai strategi Pendukung peran menganggap bahwa peran adalah strategi untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat.
- c. Peran sebagai alat komunikasi, peran digunakan sebagai alat atau sarana untuk memperoleh masukan berupa informasi dalam proses pengambilan keputusan.

Mintzberg Siswanto dan Miftah Thoha (2012: 21 dan 12) dalam Pengantar Manajemen dan Kepemimpinan dalam kepemimpinan memiliki tiga peran dalam suatu organisasi, yaitu:

1. Peran Interpersonal, dalam peran interpersonal pemimpin harus berperan sebagai karakter manager dan contact person untuk kelancaran

operasional organisasi yang dikelolanya. Peran Mintzberg dibagi menjadi tiga peran, rincian lebih lanjut dari hubungan ini. Ketiga peran tersebut dijelaskan sebagai berikut:

2. Peran Interpersonal Dalam peran interpersonal, supervisor harus bertindak sebagai karakter, pemimpin dan mitra untuk memastikan kelancaran fungsi organisasi yang dipimpinnya. Peran Mintzberg dibagi menjadi tiga peran, rincian lebih lanjut dari hubungan ini. Ketiga peran tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- a. Peran utama, atau peran yang mewakili organisasi yang dipimpinnya di semua acara dan topik resmi.
- b. Peran sebagai pemimpin (Leader), dalam peran ini atasan bertindak sebagai pemimpin. Menjaga hubungan interpersonal dengan bawahan sambil melakukan tugas inti seperti memimpin, memotivasi, mengembangkan dan mengawasi.
- c. Peran perantara (*contact manager*), dimana tugas manajer adalah berkomunikasi dengan rekan kerja, karyawan dan orang-orang di luar organisasi untuk memperoleh informasi.

3. Peranan Yang Berhubungan Dengan Informasi (Informational Role), interpersonal role diatas menempatkan supervisor pada posisi yang unik dalam hal memperoleh informasi. Peranan interpersonal diatas Mintzberg merancang peran kedua yang berkaitan dengan informasi ini. Peran tersebut terdiri dari peran sebagai berikut:

a. Peran pemantau (Monitor), peran ini mengidentifikasi atasan sebagai penerima dan mengumpulkan informasi. Adapun informasi yang diterima atasan ini dapat dikelompokkan ke dalam lima kategori berikut :

1) Internal operations, yaitu informasi mengenai kemajuan pelaksanaan pekerjaan didalam organisasi, dan segala kejadian yang berhubungan dengan pelaksanaan pekerjaan.

2) Peristiwa-peristiwa diluar organisasi (external events), jenis informasi ini diterima oleh atasan dari luar organisasi, misalnya informasi dari pelanggan, hubungan pribadi, pesaing, asosiasi dan semua informasi mengenai perubahan atau perkembangan ekonomi, politik, dan teknologi, semua yang sangat bermanfaat bagi organisasi.

3) Informasi dari hasil analisis, segala analisis dan laporan mengenai berbagai masalah yang berasal dari berbagai sumber sangat bermanfaat untuk diketahui oleh atasan.

4) Buah pikiran dan kecenderungan, atasan membutuhkan target untuk mengembangkan pemahaman tentang tren yang berkembang di masyarakat, dan belajar tentang ide atau gagasan baru.

5) Tekanan-tekanan, atasan juga perlu mengetahui informasi yang timbul akibat tekanan dari pihak tertentu. Sebagai disminator, peran ini melibatkan atasan untuk menagani proses transmisi informasi kedalam organisasi yang dipimpinnya. Sebagai juru

bicara (Spokesman), peran ini dimainkan manajer untuk menyampaikan informasi di luar lingkungan organisasinya.

4. Peran Pengambil Keputusan (Decisional Role), dalam peran ini atasan harus terlibat dalam proses pembuatan strategi dalam organisasi yang dipimpinnya. Mintzberg menyimpulkan bahwa pembagian tugas atasan pada dasarnya sepenuhnya digunakan untuk merancang sistem pembuatan strategi organisasi. Keterlibatan tersebut disebabkan oleh:

- a. Secara otoritas formal adalah satu-satunya yang diperbolehkan untuk terlibat dalam memikirkan tindakan penting atau yang baru dalam organisasi.
- b. Sebagai pusat informasi, atasan dapat memberikan kepastian keputusan yang terbaik, yang mencerminkan pengetahuan terkini dan nilai-nilai organisasi.
- c. Keputusan strategis akan lebih mudah diambil secara terpadu dengan satu orang yang dapat melakukan kontrol atas segalanya. Siswanto (2012 : 21).

2.2.4 Dinas Kelautan dan Perikanan

Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) merupakan perpanjangan tangan dari Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. Secara umum Dinas Perikanan memiliki tugas untuk membantu mewujudkan visi misi Kementerian Kelautan dan Perikanan dan secara khusus membantu tugas dari pemerintah di daerah masing-masing dari dinas tersebut.

Visi Misi yang dimiliki oleh Dinas Perikanan merujuk pada Visi Misi dari Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP). Visi KKP adalah Mewujudkan Sektor Kelautan dan Perikanan Indonesia yang Mandiri, maju, kuat, berbasis kepentingan, sedangkan misi dari KKP terdapat 3 pilar yaitu:

1. Kedaulatan (*Sovereignty*), yakni mewujudkan pembangunan kelautan dan perikanan yang berdaulat, guna menopang kemandirian ekonomi dengan mengamankan sumberdaya kelautan dan perikanan, dan mencerminkan kepribadian Indonesia sebagai negara kepulauan.
2. Keberlanjutan (*Sustainability*), yakni mewujudkan pengelolaan sumberdaya kelautan dan perikanan yang berkelanjutan.
3. Kesejahteraan (*Prosperity*), yakni mewujudkan masyarakat kelautan dan perikanan yang sejahtera, maju, mandiri, serta berkepribadian dalam kebudayaan.

2.2.5 Pengembangan Perikanan Tangkap

Dalam hal ini, masalah pembangunan perikanan dimaknai sebagai segala perbedaan (gap) antara kondisi yang diinginkan dengan kenyataan yang ada. Kondisi pembangunan perikanan yang diinginkan di Indonesia adalah pembangunan perikanan yang dapat secara berkelanjutan (*sustainable*) memanfaatkan sumber daya ikan dan ekosistem perairan untuk kepentingan umat manusia, khususnya nelayan dan pembudidaya ikan. Pembangunan perikanan nasional harus mencapai lima tujuan, yaitu. (Mulyadi, 2007: 28):

- a. Pemenuhan kebutuhan konsumsi produk ikan dalam negeri
- b. Pertumbuhan pendapatan devisa
- c. Pertumbuhan produksi perikanan sesuai potensi lestari dan daya dukung lingkungan.
- d. kelestarian stok ikan dan daya dukung lingkungan
- e. Meningkatkan kesejahteraan nelayan dan pembudidaya ikan

Perkembangan perikanan masih jauh dari harapan. Penyebabnya, sebagian nelayan dan pembudidaya ikan masih miskin, nilai tukar negara masih relatif rendah, sebagian produk domestik bruto negara masih relatif kecil, sementara di banyak perairan sebagian perairan ikan mengalami overfishing. Hal ini mungkin terutama disebabkan oleh kenyataan bahwa manajemen pembangunan yang diterapkan selama ini belum memadai. Dengan kata lain, tata pemerintahan yang buruk sampai saat ini masih merajalela dalam pembangunan negara (Dahuri, 2000: 13).

Kelemahan dalam pengelolaan pembangunan perikanan dapat dikelompokkan menjadi empat (Mulyadi, 2007:29), yaitu:

- a. Bersifat teknis
- b. Berkenaan dengan kebijakan
- c. Berkaitan dengan aspek hukum dan kelembagaan
- d. Kondisi ekonomi politik (kebijakan ekonomi makro) yang tidak kondusif bagi pembangunan perikanan.

a. Permasalahan Bersifat Tekhnis

Mata pelajaran teknis, seperti dalam pembangunan perikanan Indonesia. (Mulyadi, 2007: 30). Pertama, kemampuan untuk menghasilkan produk ikan berdaya saing tinggi secara berkelanjutan baik melalui perikanan maupun pertanian masih lemah. Tangkapan ikan per unit komersial (per perahu atau nelayan) masih relatif, bervariasi atau tidak pasti. Kedua, masih lemahnya peluang untuk memasarkan produk perikanan dengan harga yang menguntungkan baik di pasar domestik maupun ekspor. Harga jual produk ikan sangat cepat berubah dan sering terjadi surplus di pasar, yaitu suatu keadaan pasar dimana harga jual suatu komoditi menurun drastis pada saat penawaran komoditi tersebut tinggi dan harga jualnya naik pada saat penawaran sedang. . habis rendah. Ketiga, harga faktor produksi (input) seperti BBM, perikanan, mesin kapal, dll relatif mahal dan tidak stabil.

b. Permasalahan Yang Berkaitan Dengan Kebijakan

Isu terkait kebijakan Kebijakan pemerintah di bidang agribisnis perikanan selama ini belum mendukung pengembangan perikanan. Setidaknya ada tiga kelemahan politik (Mulyadi, 2007: 31). Pertama, tidak ada kebijakan untuk membatasi tangkapan (kuota) ikan di perairan (laut). Semua nelayan bisa menangkap ikan dengan bebas di badan air. Hasilnya adalah overfishing, yang pada gilirannya menghancurkan daerah penangkapan ikan dan memiskinkan nelayan. Kedua, tidak ada rencana daerah untuk menetapkan lahan pertanian sebagai kawasan

target yang dilindungi dari perubahan dan ancaman pencemaran, juga tidak mengatur jarak antar usaha pertanian di wilayah tersebut. Ketiga, tidak ada kredit murah dan terjangkau seperti KUT (Koperasi Dagang Tangkap) dengan bunga sekitar sepuluh persen untuk mendukung industri perikanan, budidaya atau pengolahan.

c. Permasalahan Berkaitan Dengan Aspek Hukum dan Kelembagaan

Isu terkait aspek hukum dan kelembagaan Diperlukan perangkat hukum dan kelembagaan yang memadai untuk mengimplementasikan kebijakan pembangunan perikanan. Di Indonesia penegakan hukum (enforcement) di bidang perikanan masih tergolong rendah. Sanksi hukum yang dijatuhkan kepada perusak lingkungan tidak cukup untuk membuat jera para perusak. Ironisnya, kegiatan merusak ini tidak hanya dilakukan oleh nelayan tradisional, tetapi juga oleh nelayan asing yang banyak melakukan illegal fishing di perairan Indonesia. Hal ini merupakan tanda lemahnya hukum dalam menjaga keadilan dalam industri perikanan (Mulyadi, 2007: 32). Dari segi kelembagaan, permasalahannya sampai saat ini belum ada kelembagaan perikanan yang memperhatikan kompleksitas dan kompleksitas permasalahan terkait pembangunan perikanan, artinya kelembagaan setingkat Direktorat Jenderal (Dirje) terlalu banyak. besar kecil untuk mengatasi perkembangan perikanan saat ini. masalah Masalah lain dalam kelembagaan perikanan adalah birokrasi panjang yang harus diatasi

dalam proses perizinan, yang membuat proses pembangunan perikanan tidak efektif dan melibatkan biaya keuangan yang tinggi.

d. Permasalahan Berkaitan Dengan Kondisi Ekonomi Politik

Permasalahan terkait kondisi ekonomi politik Walaupun potensi pengembangan perikanan Indonesia sangat besar dan kontribusinya terhadap perekonomian negara tidak sedikit (seperti konsumsi protein hewani, devisa, penyerapan tenaga kerja, pembangunan daerah dan multiplier effect lainnya), pada kenyataannya, perikanan . kurang mendapat perhatian dari pembuat kebijakan dan pengambil keputusan. keputusan baik di lingkungan pemerintah maupun swasta. Beberapa fakta yang dapat dijadikan fakta yang wacana ekonomi-politiknya masih belum mendukung kemajuan pembangunan, yaitu sebagai berikut (Mulyadi, 2007: 33). Pertama, dalam Garis-garis Besar Kebijakan Nasional (GBHN) sebagai pedoman kebijakan pembangunan nasional dan kemajuan politik pemerintah dalam penyelenggaraan negara, hanya aspek pembangunan sektor yang tidak terfokus pada pembangunan perikanan. industri Kedua, pengembangan perikanan saat ini kurang menarik dibandingkan bidang kebijakan investasi lainnya.

2.2.6 Konsep Perikanan Tangkap

Menurut UU No. 45 Tahun 2009, penangkapan ikan adalah segala kegiatan dalam sistem penangkapan ikan yang berkaitan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sediaan ikan serta lingkungannya, mulai dari pra produksi, produksi, pengolahan hingga pemasaran. Penangkapan ikan

adalah kegiatan ekonomi dimana ikan atau hewan air lainnya dan tanaman air ditangkap atau dibudidayakan. UU No. 45 Tahun 2009, Penangkapan Ikan adalah kegiatan untuk memperoleh ikan dari badan air yang tidak dibudidayakan dengan cara atau cara apapun, termasuk kegiatan memuat, mengangkut, menyimpan, mendinginkan, mengolah, menangani atau menyimpan di atas kapal. Penangkapan ikan adalah penangkapan atau pengambilan ikan atau binatang air lainnya dan tumbuh-tumbuhan air yang dimiliki secara bebas dan milik pribadi dari laut atau perairan umum. Umumnya target penangkapan adalah ikan hidup atau hewan air lainnya dan tumbuhan air. Memancing juga termasuk mengumpulkan kerang dan hal lainnya. Komponen perangkat disebut elemen/subsistem yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Menurut Kesteven (1973) dalam Setiawan. Sistem penangkapan ikan pada tesis (2011:6-7) terdiri dari subsistem:

1. Sarana produksi

Salah satu indikator berkembangnya industri perikanan sangat tergantung pada berfungsinya sarana produksi secara optimal. Sarana produksi merupakan salah satu fasilitas yang terus mendukung kegiatan penangkapan ikan. Fasilitas manufaktur seperti: penyediaan alat tangkap, pabrik es, galangan kapal, instalasi listrik dan pelatihan kerja.

2. Upaya penangkapan

Suspensi muatan penangkapan Beban penangkapan ikan terdiri dari unit penangkapan ikan dan unit sumber daya alam. Unit

penangkapan ikan adalah unit teknis kegiatan penangkapan ikan yang terdiri atas perahu, alat tangkap dan nelayan. Unit sumber daya terdiri dari spesies, habitat seperti mangrove, terumbu karang dan musim.

3. Prasarana (pelabuhan)

Infrastruktur (pelabuhan) Pelabuhan perikanan dan fasilitasnya merupakan indikator penting keberhasilan industri perikanan. Kondisi dermaga, kolam pelabuhan, tempat pelelangan ikan (TPI), perairan tawar, SPBN, los pelayanan, toko alat tangkap atau dermaga merupakan fasilitas yang menentukan kelangsungan kegiatan penangkapan ikan di laut.

4. Unit pengolahan

Unit pengolahan Unit pengolahan sering disebut sebagai unit penangkapan ikan, yang merupakan mata rantai penting dalam rantai penangkapan ikan. Selain penjualan segar, sebagian hasil panen harus diolah atau diubah sesuai permintaan pasar. Fasilitas ini harus memiliki jenis dan kapasitas yang sesuai.

5. Unit pemasaran

Unit pemasaran adalah unit yang menentukan harga dan keuntungan industri perikanan. Unit pemasaran mempelajari pengembangan proses pemasaran dan rantai pemasaran yang lengkap dan memadai.

Mempromosikan penyedia layanan masyarakat/dukungan Peran instansi pemerintah, peran sistem informasi, pertimbangan peraturan dan peluang penangkapan ikan. Masyarakat juga berperan sebagai konsumen.

Konsep sistem penangkapan menurut Nuran (2018) dalam Setiawan. Tesis (2011) berisi tiga subsistem, yaitu. (1) subsistem perikanan, (2) subsistem pelabuhan perikanan: fungsionalitas dan aksesibilitas, (3) subsistem kebijakan dan kelembagaan.

Pemahaman dan penangkapan ikan adalah semua pengorbanan untuk mendapatkan hasil laut untuk meningkatkan pendapatan nelayan.

Menurut Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009, Nelayan adalah orang yang mata pencahariannya menangkap ikan. Nelayan adalah orang yang secara aktif berpartisipasi dan secara finansial terkait dengan subsektor perikanan, sehingga indikator ini menunjukkan bahwa seseorang adalah nelayan jika pendapatan rumah tangganya adalah seluruh atau sebagian besar pendapatannya. berdasarkan penggolongan nelayan menurut statistik perikanan Kementerian Perikanan dan Perikanan diperoleh dari sub bidang perikanan sebagai berikut:

- a) Nelayan penuh, yaitu nelayan nelayan yang hanya memiliki satu sumber mata pencaharian yaitu menangkap ikan, hanya bergantung pada profesinya. nelayan dan tidak terlibat di dalamnya. . mendapatkan pekerjaan dan keterampilan selain menjadi nelayan.
- b) Nelayan purna waktu adalah nelayan yang kegiatan utamanya menangkap ikan, tetapi memiliki pekerjaan lain untuk menghasilkan

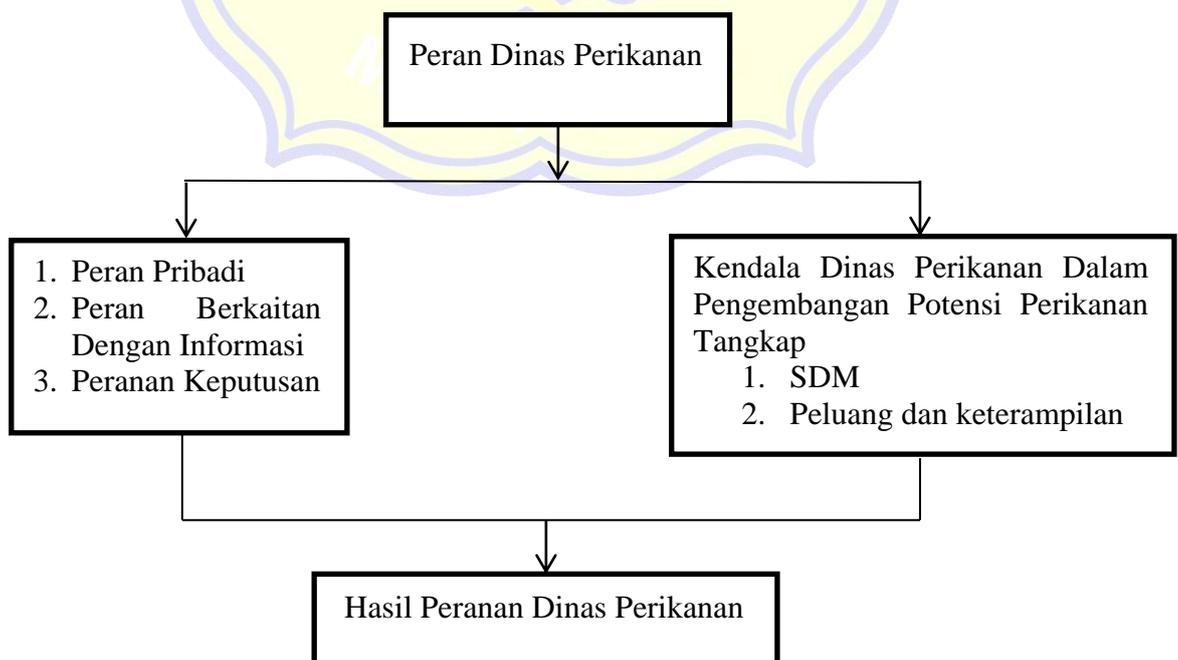
pendapatan tambahan. Jika sebagian besar berasal dari ikan maka disebut nelayan. (Mubyarto, 2002: 18)

- c) Nelayan paruh waktu lainnya biasanya mendapatkan pekerjaan lain sebagai sumber penghasilan, sedangkan melaut hanya sebagai penghasilan tambahan. (sumber: <http://mukhtar-api.blogspot.co.id/2014/07/klasifikasi-tipe-nelayan.html?m=1>, diakses pada tanggal 30 Oktober 2016 pukul 10.30 WIB).

2.3 Kerangka Berpikir

Mekanisme pengembangan di dalam membantu mengembangkan potensi perikanan tangkap yang dilakukan oleh nelayan di Kecamatan Kilo. Adapun strategi yang dilakukan oleh Dinas perikanan dalam mengembangkan potensi perikanan tangkap di Kecamatan Kilo dapat di gambarkan di bagan sebagai berikut:

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Seperti yang diketahui bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis ataupun pengamatan. Dimana proses dan makna (perspektif subjek) lebih banyak ditonjolkan dalam penelitian kualitatif serta landasan teori yang dipakai bisa dimanfaatkan, agar nantinya yang menjadi fokus penelitian akan sesuai dengan keadaan yang ada.

Tujuan dari Penelitian Deskriptif sendiri yaitu untuk bisa menggambarkan, menjelaskan, dan menjawab secara lebih jelas kejadian ataupun keadaan yang bakal terjadi pada saat penelitian ini dilakukan serta akan mendapatkan info secara fakta (Emzir, 2011). Dengan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif ini, nantinya peneliti akan mendapatkan gambaran dan rincian suatu keadaan yang kemudian akan diklasifikasikan kembali sehingga dapat mengambil beberapa kesimpulan. Dari penelitian ini pula, tentunya akan bisa menggambarkan serta menjelaskan sesuai dengan judul penelitian ini yaitu *“Analisis Peran Dinas Perikanan Dalam Pengembangan Potensi Perikanan Tangkap Di Kecamatan Kilo”*.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu. Alasan peneliti memilih lokasi atau wilayah ini menjadi objek penelitian karena di

Kecamatan Kilo merupakan wilayah pesisir pantai yang memiliki potensi hasil laut dan nelayan yang sangat penting untuk ditingkatkan kesejahteraannya dan dengan akses jalan yang mudah, penelitian ini direncanakan akan dilakukan selama satu bulan.

Gambar 3.1 Lokasi Penelitian



3.3 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis Data yang dipakai peneliti dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber atau dapat disebut sebagai data utama. Sedangkan data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang telah tersedia sehingga peneliti dapat disebut sebagai tangan kedua. Di dalam penelitian ini sendiri nantinya data primer di peroleh dari wawancara bersama para informan. Sedangkan data sekunder akan diambil dari dokumen, observasi, foto, data serta penelitian terdahulu yang relevan.

2. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif yaitu kata-kata serta tindakan yang selebihnya merupakan tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data akan diambil dokumen terkait pengembangan potensi perikanan tangkap, hasil wawancara bersama para informan dan hasil dari observasi.

Tabel 3.1 Daftar Nama Informan

NO.	Informan	Jenis Data	Jumlah Informan
1	Kepala Dinas Perikanan Kabupaten Dompu	Data Primer	1 orang
2	Kabid Pengelolaan Ruang Laut Dinas Perikanan Kabupaten Dompu	Data Sekunder	1 orang
3	Masyarakat Kecamatan Kilo	Data Primer	3 Orang
Jumlah			5 Orang

Sumber: Diolah Oleh Penulis

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.4.1 Teknik Observasi

Observasi dilakukan dalam rangka untuk mendapatkan informasi tentang lokasi penelitian. Teknik ini peneliti akan melakukan pengamatan yang mendalam dan secara akurat.

3.4.2 Teknik Wawancara

Wawancara dalam hal ini akan dilakukan dengan Kepala Dinas Perikanan atau yang meakili, Sekretaris Kabid Dinas Perikanan dan Tokoh Masyarakat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur bersifat lebih bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara, wawancara ini berupa pertanyaan yang ditulis oleh peneliti.

3.4.3 Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber data yang melengkapi data penelitian, baik berupa sumber tertulis seperti profil Dinas, gambar dan karya-karya lainnya yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian. Dokumentasi yang akan peneliti lakukan adalah foto dan data yang berkaitan dengan Peran Dinas Perikanan Dalam Pengembangan Potensi Perikanan Tangkap.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam hal ini ada beberapa tahapan yang akan dilakukan dalam proses menganalisis data, peneliti menggunakan analisis kualitatif yang bersifat induktif. Kemudian untuk lebih jelasnya langkah-langkah analisis data penelitian sebagai berikut :

3.5.1 Reduksi Data

Reduksi Data adalah proses pengolahan data yang dilakukan setelah penelitian. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok,

memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Adapun data yang akan direduksi yaitu hasil wawancara peneliti dengan informan.

3.5.2 Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah penelitian yang selanjutnya membuat laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar data yang sudah dikumpulkan dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan ini bermaksud untuk menganalisis, mencari makna dari data yang ada sehingga dapat ditemukan dalam penelitian yang telah dilakukan.

